

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di dalam Undang-Undang No 36 Tahun 2009, pada pasal 3 disebutkan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan ini merupakan investasi yang dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dilakukan dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang terpadu, menyeluruh, dan berkelanjutan (1). Pendekatan preventif merupakan kegiatan pencegahan penyakit atau masalah kesehatan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif yang dilakukan untuk mencegah penularan penyakit menular. PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran diri sendiri sehingga anggota keluarga maupun keluarga dapat menolong diri sendiri dalam bidang kesehatan dan juga berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (2). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat memiliki prinsip yaitu mencegah lebih baik dari pada mengobati. PHBS ini memiliki banyak indikator didalamnya, salah satunya adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Cuci Tangan Pakai Sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi

yang membersihkan tangan dan juga jari-jemari dengan menggunakan air serta sabun agar menjadi bersih. Konsep pentingnya mencuci tangan dengan sabun telah banyak diketahui oleh masyarakat, namun kenyataannya hanya segelintir orang (5%) yang tahu cara melakukannya dengan baik dan benar sesuai dengan anjuran (3). Mencuci tangan dengan sabun dilakukan karena tangan menjadi agen yang membawa kuman dan dapat mengakibatkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain.

Diare merupakan salah satu penyakit menular yang kebanyakan penularannya akibat tangan tidak bersih karena telah terkontaminasi oleh organisme. Diare adalah salah satu penyebab utama kematian sebanyak 1,7 juta anak di dunia (UNICEF, 2013). Menurut WHO dalam *Health Observatory* menyebutkan bahwa diare masih menjadi penyebab kematian yang sangat penting sekitar 600.000 per bulannya di dunia (4). Sedangkan di Indonesia, diare menduduki urutan keempat penyebab kematian di segala golongan umur sebanyak 13,2% (5). Untuk di Banyuwangi, tercatat 84% balita menderita diare (6). Dari data Dinkes Banyuwangi (2017), menyebutkan bahwa dari seluruh Puskesmas yang ada di Kabupaten Banyuwangi, sebanyak 45,2% telah melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Untuk Puskesmas Licin baru 23,5% masyarakat yang melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Ada 7 risiko penyakit apabila seseorang malas untuk mencuci tangan, yaitu mudah kena pilek, diare, keracunan makanan, hepatitis A, terinfeksi bakteri E.coli (yang ada di dalam usus manusia), penyakit cairan tubuh, dan

juga impetigo (7). Untuk mencegah hal tersebut terjadi maka penerapan mencuci tangan memang sangat penting untuk dilakukan. Namun banyak masyarakat yang belum mengetahui bagaimana cara mencuci tangan 6 langkah yang baik dan benar. Dalam proses mengedukasi masyarakat sebagai tenaga promotor kesehatan harus dapat menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan lingkungan, budaya, maupun bahasa yang digunakan dalam lingkungan sasaran. Hal ini dilakukan agar tujuan dan maksud yang akan disampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh sasaran. Terkadang masyarakat sulit memahami apa yang disampaikan petugas kesehatan karena bahasa yang digunakan tidak dipahami. Masih ada masyarakat yang tidak memahami penggunaan bahasa Indonesia, dikarenakan bahasa tersebut bukanlah bahasa sehari-hari.

Di Banyuwangi, ada beberapa bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Madura, dan bahasa Osing. Namun tidak semua wilayah yang ada di Banyuwangi menggunakan keempat bahasa tersebut. Ada beberapa wilayah di Banyuwangi yang masih kental budaya aslinya dan menggunakan bahasa Osing sebagai bahasa sehari-hari, salah satunya adalah wilayah Licin. Bahasa Osing adalah bahasa sosial budaya yang lahir dari lingkungan Osing di Banyuwangi. Penyesuaian bahasa yang digunakan menjadi faktor penentu keberhasilan penyampaian pesan kepada masyarakat. Oleh karena itu bahasa Osing dipilih untuk mempermudah penyampaian edukasi agar tidak ada kesenjangan dalam pemahaman. Karena salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang

promotor adalah berkomunikasi yang baik dan efektif antara promotor dan masyarakat. Komunikasi yang baik dan efektif dapat meningkatkan keberhasilan sebuah program karena materi yang disampaikan, sampai ke sasaran dengan baik (8). Dalam berkomunikasi, bahasa diperlukan untuk menyampaikan pesan.

Dalam penyampaian pesan promosi kesehatan dilengkapi juga dengan media yang mendukung dalam proses edukasi yang dilakukan. Pemilihan media dalam menyampaikan edukasi juga harus disesuaikan dengan sasaran, karena hal ini juga menjadi penentu keberhasilan intervensi atau perlakuan yang sudah diberikan. Media audio visual adalah media yang menyajikan informasi atau pesan secara audiovisual. Audio visual memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perubahan perilaku di masyarakat. Media ini memberikan rangsangan pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil dari edukasi atau informasi yang diberikan lebih maksimal. Keberhasilan tersebut dikarenakan panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata sebesar 75%-85%, sedangkan 13%-25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan dengan indera yang lain (9). Oleh sebab itu penggunaan media audio dirasa lebih efektif dalam menyampaikan sebuah informasi kepada sasaran.

Faktor ibu memiliki peran sangat penting dalam pencegahan penyakit pada keluarganya. Karena seorang ibu merupakan sosok penggerak roda kehidupan di rumah tangga. Ibu berperan dalam menjaga, memelihara, merawat dan juga membimbing anggota keluarganya. Karena peran ibu yang

sangat kompleks di dalam kehidupan berumah tangga, Ibu harus memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas untuk bisa mengambil setiap keputusan untuk keluarganya secara bijak, selektif serta kritis terkait dengan kesehatan (10). Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pengurus dasawisma di Dusun Krajan, pengetahuan ibu mengenai pentingnya cuci tangan masih minim sekali. Dan kebanyakan dari mereka mengetahui bahwa mencuci tangan ini sangat perlu dilakukan namun belum mengetahui bagaimana cara yang baik dalam melakukannya. Oleh sebab itu, kelompok ibu dasawisma dipilih karena hampir seluruh ibu yang ada di Dusun Krajan ikut dalam keanggotaan dasawisma. Sehingga peningkatan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan dapat dilakukan sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan gambaran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh media video dengan menggunakan bahasa osing dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan pada kelompok ibu dasawisma di dusun Krajan Licin Banyuwangi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini merumuskan masalah, yaitu bagaimana pengaruh media video dengan menggunakan bahasa Osing dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan pada kelompok ibu dasawisma di dusun Krajan Licin Banyuwangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh media video dengan menggunakan bahasa osing dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan pada kelompok ibu dasawisma di dusun Krajan, Licin, Banyuwangi.

#### 2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan mengenai cuci tangan, sebelum mendapatkan perlakuan atau intervensi media video dengan menggunakan bahasa Osing pada kelompok ibu dasawisma di dusun Krajan Licin Banyuwangi.
- b) Mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan mengenai cuci tangan, sesudah mendapatkan perlakuan atau intervensi media video dengan menggunakan bahasa Osing pada kelompok ibu dasawisma di dusun Krajan Licin Banyuwangi.
- c) Menganalisis perbedaan pengetahuan dan keterampilan cuci tangan, sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan atau intervensi media video dengan menggunakan bahasa Osing pada kelompok ibu dasawisma di dusun Krajan Licin Banyuwangi

### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian lapangan yakni dengan melakukan intervensi kepada ibu dasawisma. Penelitian meneliti tentang tingkat pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan pada kelompok ibu dasawisma setelah diberikan intervensi menggunakan media audio visual

berbasis bahasa osing sebagai bahasa sosial budaya yang ada di wilayah Banyuwangi.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah literatur tentang pengaruh media audio visual berbasis bahasa osing dalam meningkatkan perilaku mencuci tangan pada kelompok ibu.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kelompok ibu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan.
- b) Diharapkan kelompok ibu dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit akibat tidak mencuci tangan.
- c) Dapat menurunkan angka kejadian penyakit akibat tidak mencuci tangan.
- d) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan dalam memberikan intervensi yang efektif untuk meningkatkan perilaku mencuci tangan.

## F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Promosi	Nanik Sulastri (2016)	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan	Tempat, variabel, populasi, sampel, jenis

	Cuci Tangan Pada Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Diare Pada Bayi Didesa Jambidan Banguntapan Bantul D.I.Yogyakarta		setelah dilakukan penyuluhan kepada kelompok eksperimen sebesar 0,3% .	metode penelitian, dan bahasa yang digunakan dalam media audiovisual.
2.	Edukasi Dengan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Keluarga Pasien Rawat Inap	Wahyuningsih Safitri, Nining Wihastutik, Anis Nurhidayati, Heni Nur Kusumawati (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan setelah dilakukan intervensi sebanyak 39 orang (79,6%) .	Tempat, jenis metode penelitian, variabel, populasi, sampel, dan bahasa yang digunakan dalam media audiovisual.

